



Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dayun Kabupaten Siak

Dessy Fitria Nastiti^{1*}, Sakilah², Devi Arisanti³, Alimuddin⁴, Emilia Susanti⁵

¹⁻⁵Prodi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: fitriadessy@gmail.com¹, sakilah@uin-suska.ac.id², deviarisanti@gmail.com³, alimuddin@uin-suska.ac.id⁴, emilia.susanti067@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: fitriadessy@gmail.com

Abstract. *This research aimed to determine the significant influence of literacy culture on the Social Science learning achievement of students at State Junior High School 1 Dayun. This research was motivated by the low student learning achievement, including learning achievement that had not reached the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) and students' lack of ability to respond to teachers' explanations. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of all students at State Junior High School 1 Dayun, totaling 194 students, with a sample of 35 students. Data were collected through questionnaires, tests, observations, and documentation. Hypothesis testing was conducted using SPSS version 23. The results showed that literacy culture had a significant influence on students' Social Science learning achievement at State Junior High School 1 Dayun. The significance test showed that the observed r-value was 0.554, which was higher than the r-table values at both the 5% and 1% significance levels, indicating that the alternative hypothesis was accepted. The contribution test showed that literacy culture contributed 30.7% to students' learning achievement, while the remaining 69.3% was influenced by other variables not examined in this study.*

Keywords: *Junior High School; Learning Achievement; Literacy Culture; Social Science; Students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara budaya literasi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dayun. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, di antaranya hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan kurangnya kemampuan siswa dalam merespons penjelasan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dayun yang berjumlah 194 siswa, dengan sampel sebanyak 35 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya literasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Dayun. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,554 lebih besar dibandingkan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1%, sehingga hipotesis alternatif diterima. Hasil uji kontribusi menunjukkan bahwa budaya literasi memberikan pengaruh sebesar 30,7% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Budaya Literasi; Hasil Belajar; Ilmu Pengetahuan Sosial; Sekolah Menengah Pertama; Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan berpikir peserta didik (Bela & Erni, 2020). Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan kemampuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan dan hafalan mengenai fakta sosial, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya serta menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Solihatin & Raharjo, 2009). Namun, proses

pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa merasa bosan, kurang tertarik, dan kurang memberikan perhatian terhadap pembelajaran IPS.

Salah satu aspek yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan literasi. Literasi pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui aktivitas membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Ma'mur, 2010). Kemampuan literasi yang baik dapat membantu siswa memahami informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan pola pikir kritis dan analitis. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, budaya literasi dapat dibangun melalui pembiasaan membaca dan kegiatan lain yang mendorong siswa untuk memahami serta mengomunikasikan informasi yang diperoleh (Abidin, 2014).

Budaya literasi menjadi penting dalam pembelajaran IPS karena karakteristik mata pelajaran tersebut membutuhkan kemampuan siswa dalam memahami berbagai informasi dan fenomena sosial. Melalui kegiatan literasi, siswa tidak hanya memperoleh informasi dari sumber belajar, tetapi juga dituntut untuk memahami, mengolah, dan menyampaikan kembali informasi tersebut (Rafiki et al., 2022). Dengan demikian, budaya literasi dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian terdahulu yang tercantum dalam skripsi menunjukkan adanya keterkaitan antara literasi dan hasil belajar. Penelitian Niati (2018) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan budaya literasi dan hasil belajar IPS, sedangkan Tabrani (2022) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi dan hasil belajar IPS. Penelitian lain oleh Indahsari (2019) juga menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah dan minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Meskipun penelitian terdahulu telah membuktikan adanya hubungan antara literasi dan hasil belajar, penelitian mengenai budaya literasi secara khusus terhadap hasil belajar IPS pada jenjang SMP, khususnya di SMP Negeri 1 Dayun Kabupaten Siak, masih perlu dilakukan. Hal ini penting karena kondisi dan karakteristik peserta didik pada setiap sekolah dapat berbeda sehingga pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar tidak dapat sepenuhnya digeneralisasikan dari penelitian pada jenjang atau lokasi yang berbeda. Berdasarkan kondisi di SMP Negeri 1 Dayun, masih ditemukan permasalahan berupa hasil belajar IPS yang belum mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah, kurangnya kemampuan siswa dalam merespons penjelasan guru, serta kemampuan analisis siswa yang masih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya urgensi untuk mengkaji apakah budaya literasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan menganalisis secara empiris pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar IPS siswa pada konteks SMP Negeri 1 Dayun Kabupaten Siak. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap budaya literasi sebagai variabel yang dikaitkan secara langsung dengan hasil belajar IPS pada siswa SMP Negeri 1 Dayun, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi budaya literasi dalam konteks sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh antara kedua variabel.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Budaya Literasi

Literasi pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Romdhoni (2013) menjelaskan bahwa literasi memiliki keterkaitan dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan tersebut, melainkan juga mencakup kemampuan dalam mengakses, memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara tepat. Ma'mur (2010) memandang literasi sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui kegiatan membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Dengan demikian, literasi merupakan kemampuan yang mendukung seseorang dalam memperoleh dan mengolah pengetahuan melalui berbagai aktivitas informasi.

Dalam konteks pendidikan, literasi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena kemampuan literasi membantu siswa memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Abidin (2014) menegaskan bahwa keterampilan literasi memiliki peranan terhadap keberhasilan belajar siswa. Pengembangan literasi dilakukan secara terpadu melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, budaya literasi perlu dibangun melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga menjadi bagian dari aktivitas belajar siswa.

Budaya Literasi di Sekolah

Budaya merupakan pola kehidupan yang tercermin dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang maupun kelompok. Sumarto (2019) menjelaskan bahwa budaya berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia, seperti sistem pengetahuan, bahasa, sosial, kesenian, dan teknologi. Apabila konsep budaya tersebut diterapkan dalam lingkungan pendidikan, budaya literasi dapat dipahami sebagai kebiasaan warga sekolah dalam melakukan aktivitas literasi secara terus-menerus.

Budaya literasi di sekolah dapat diwujudkan melalui kegiatan membaca buku, menulis, memahami informasi, memanfaatkan perpustakaan, serta menyampaikan kembali informasi yang diperoleh. Kemendikbud (2016) melalui Gerakan Literasi Sekolah menempatkan kegiatan literasi sebagai upaya untuk membangun kebiasaan membaca dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan kemampuan literasi siswa. Dengan adanya pembiasaan tersebut, siswa diharapkan tidak hanya mampu membaca secara teknis, tetapi juga mampu memahami dan menggunakan informasi untuk mendukung proses pembelajaran (Rusniasa et al., 2021).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sudjana (2014) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari adanya perubahan pada diri siswa yang meliputi pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap, kemampuan mengamati, dan kemampuan lainnya. Sementara itu, Purwanto (2010) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada individu sebagai akibat dari proses belajar. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya berupa nilai yang diperoleh siswa, tetapi juga mencerminkan perubahan kemampuan setelah mengikuti pembelajaran.

Menurut Suprijono (2009), hasil belajar mencakup berbagai bentuk kemampuan, seperti kecakapan, informasi, pemahaman, sikap, dan keterampilan. Dalam penelitian pendidikan, hasil belajar umumnya digunakan sebagai gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, hasil belajar IPS dapat digunakan untuk melihat sejauh mana siswa mampu memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran IPS.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai kehidupan sosial dan berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Solihatin dan Raharjo (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Pembelajaran IPS membutuhkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, mengolah, dan menghubungkan berbagai informasi. Materi IPS tidak hanya berupa hafalan, tetapi juga berkaitan dengan fenomena sosial yang membutuhkan pemahaman terhadap informasi dan kemampuan berpikir. Oleh sebab itu, budaya literasi menjadi salah satu aspek yang dapat mendukung siswa dalam memahami materi IPS dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hubungan Budaya Literasi dengan Hasil Belajar IPS

Budaya literasi memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar karena kegiatan literasi dapat membantu siswa memperoleh dan memahami informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran (Lestari et al., 2021). Kebiasaan membaca dan memahami informasi dapat memperluas pengetahuan siswa, membantu memahami materi pelajaran, serta mendukung kemampuan berpikir. Dalam pembelajaran IPS, kemampuan tersebut menjadi penting karena siswa dihadapkan pada berbagai informasi dan permasalahan sosial yang membutuhkan pemahaman (Priyayanti & Mulyawati, 2023).

Budaya literasi yang diterapkan secara konsisten di sekolah dapat menciptakan kebiasaan belajar yang lebih aktif. Siswa yang terbiasa membaca, mencari informasi, memahami isi bacaan, dan mengomunikasikan kembali informasi tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik budaya literasi yang diterapkan, semakin besar pula peluang siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik (Dharma, 2020). Hubungan tersebut menjadi dasar teoritis bahwa budaya literasi dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu, budaya literasi diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri 1 Dayun Kabupaten Siak. Hipotesis ini sejalan dengan dugaan penelitian dalam skripsi bahwa terdapat pengaruh signifikan budaya literasi terhadap hasil belajar IPS.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa SMP Negeri 1 Dayun Kabupaten Siak. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Dayun, Desa Sialang Sakti, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Dayun yang berjumlah 194 siswa, terdiri atas 67 siswa kelas VII, 65 siswa kelas VIII, dan 62 siswa kelas XI. Sampel ditentukan menggunakan *simple random sampling* dan diperoleh sebanyak 105 siswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket budaya literasi, tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Angket budaya literasi menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban, sedangkan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS. Instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya; hasil uji coba menunjukkan 20 soal tes dan 15 butir

angket dinyatakan layak digunakan. Reliabilitas instrumen tes memperoleh *Cronbach's Alpha* 0,781 dengan kriteria tinggi, sedangkan angket sebesar 0,468 dengan kriteria cukup. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 23 melalui uji normalitas, uji linearitas, dan regresi linear sederhana. Model penelitian menggunakan persamaan $Y = a + bX$, dengan X sebagai budaya literasi dan Y sebagai hasil belajar IPS. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi budaya literasi terhadap hasil belajar IPS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu. Hasil uji coba menunjukkan bahwa 20 soal tes dan 15 butir angket dinyatakan layak digunakan. Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,781 untuk instrumen tes dengan kategori tinggi dan 0,468 untuk angket dengan kategori cukup.

Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar IPS Siswa.

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
86–100	Sangat tinggi	25	71,4%
76–85	Tinggi	8	22,9%
60–75	Sedang	2	5,7%
55–59	Rendah	0	0%
<59	Sangat rendah	0	0%

Berdasarkan Tabel 1, kategori sangat tinggi merupakan kategori yang paling dominan, yaitu 25 siswa (71,4%), diikuti kategori tinggi sebanyak 8 siswa (22,9%) dan kategori sedang sebanyak 2 siswa (5,7%). Namun, perlu dicatat bahwa tabel hasil tes dalam naskah skripsi mencantumkan total 35 responden, sedangkan analisis hubungan dan regresi menggunakan 105 responden.

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga data budaya literasi dan hasil belajar dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas memperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,296 > 0,05$, sehingga hubungan antara budaya literasi dan hasil belajar IPS dapat dinyatakan linear dan memenuhi prasyarat untuk analisis regresi linear sederhana.

Tabel 2. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		105
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5,94269315
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,073
	<i>Positive</i>	,055
	<i>Negative</i>	-,073
<i>Test Statistic</i>		,073
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPS

Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,554 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ pada 105 responden. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara budaya literasi dengan hasil belajar IPS. Dengan demikian, semakin baik budaya literasi yang diterapkan dan dilakukan siswa, semakin tinggi pula kecenderungan hasil belajar IPS yang diperoleh.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Budaya Literasi dan Hasil Belajar IPS.

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	N
Budaya Literasi – Hasil Belajar IPS	0,554	0,000	105

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan. Nilai korelasi 0,554 menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan hubungan pada tingkat sedang. Hasil ini sekaligus mendukung hipotesis penelitian bahwa budaya literasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Dayun.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan koefisien regresi budaya literasi sebesar 0,729 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan budaya literasi diikuti oleh peningkatan hasil belajar IPS. Dengan demikian, hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al. (2020) budaya literasi tidak hanya menjadi aktivitas membaca dan menulis, tetapi dapat mendukung siswa dalam memahami informasi, mengembangkan kemampuan berpikir, serta mengikuti proses pembelajaran secara lebih aktif. Selanjutnya, nilai *R Square* sebesar 0,307 menunjukkan bahwa budaya literasi memberikan kontribusi sebesar 30,7% terhadap variasi hasil belajar IPS, sedangkan 69,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. Koefisien Determinasi.

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,554	0,307	0,286	6,007

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS. Temuan ini sesuai dengan konsep teoritis bahwa budaya literasi dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperluas wawasan (Faizah et al., 2016). Dalam pembelajaran IPS yang berkaitan dengan berbagai fenomena sosial, kemampuan siswa dalam membaca, memahami informasi, menyampaikan pendapat, dan mengolah informasi menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar. Naskah penelitian juga menegaskan bahwa budaya literasi yang kuat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan kemampuan berpikir kritis yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hairun Niati (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penerapan budaya literasi terhadap hasil belajar IPS. Penelitian Tabrani (2022) juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kemampuan literasi dan hasil belajar IPS, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu, penelitian Indahsari (2019) menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah dan minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian, hasil penelitian di SMP Negeri 1 Dayun memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa aktivitas dan budaya literasi merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung pencapaian hasil belajar siswa.

Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa pembiasaan literasi di lingkungan sekolah dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran, bukan sekadar kegiatan membaca. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi guru IPS untuk mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam pembelajaran, misalnya melalui kegiatan membaca sumber belajar, mencari informasi yang relevan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menuliskan kembali informasi yang diperoleh. Upaya tersebut diharapkan dapat mempertahankan sekaligus meningkatkan budaya literasi siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar IPS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi memberikan kontribusi sebesar 30,7%, sehingga faktor lain di luar penelitian juga perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa budaya literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Dayun Kabupaten Siak. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi yang menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,554 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,307 menunjukkan bahwa budaya literasi memberikan kontribusi sebesar 30,7% terhadap hasil belajar IPS, sedangkan 69,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut, sekolah dan guru disarankan untuk terus memperkuat penerapan budaya literasi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS, melalui pembiasaan membaca dan pemanfaatan berbagai sumber belajar. Siswa juga diharapkan meningkatkan kebiasaan literasi secara mandiri untuk mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji satu variabel yang berkaitan dengan hasil belajar, sehingga masih terdapat faktor lain yang belum dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar IPS serta melibatkan cakupan responden dan lokasi penelitian yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam proses penyusunan jurnal ini. Terima kasih khusus saya sampaikan kepada dosen pembimbing atas arah dan masukan yang sangat berarti, serta kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Bela, P., & Erni, S. (2020). Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 37 Pekanbaru melalui strategi *sentence journal*. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v3i2.10603>
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 70–76.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, W., Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Indahsari, R. N. (2019). *Pengaruh gerakan literasi sekolah dan minat baca terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di MAN Kota Batu* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang].
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Ma'mur, L. (2010). *Membangun budaya literasi: Meretas komunitas global*. Diadit Media.
- Niati, H. (2018). *Pengaruh penerapan budaya literasi terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Mannuruki I Kota Makassar* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar].
- Prijayanti, I., & Mulyawati, I. (2023). Pengaruh budaya literasi terhadap kemampuan menyelesaikan soal Bahasa Indonesia tipe HOTS siswa kelas 3 di SDN Pejaten Barat 08 Jakarta. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 6(1), 200–209. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v6i1.2335>
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Rafiki, R., Abidin, Y., Nurhuda, T., Putra, Y. P., & Sarifudin, A. (2022). Keterampilan membaca pemahaman dalam materi ragam teks berbasis HOTS dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Pedagogik Indonesia*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.67025/jpi.v1i1.17>
- Romdhoni, A. (2013). *Al-Qur'an dan literasi: Sejarah rancang-bangun ilmu-ilmu keislaman*. Literatur Nusantara.
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258
- Solihatin, E., & Raharjo. (2009). *Cooperative learning: Analisis model pembelajaran IPS*. Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sumarto, S. (2019). Budaya, pemahaman dan penerapannya: Aspek sistem religi, bahasa, pengetahuan, sosial, kesenian dan teknologi. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 144–159. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Susanti, D. I., Aminuyati, & Achmadi. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan budaya membaca di SMK Negeri 8 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(3). <https://doi.org/10.26418/jppk.v9i3.39909>
- Tabrani, Y. (2022). *Pengaruh kemampuan literasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Marakit Ta'limat Mamben Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2022/2023* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram].